

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan jati diri umat Islam khususnya seorang siswa. Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk membentengi siswa dari segala sesuatu yang dapat mempengaruhinya. Dalam memahami siswa mengenai ajaran Islam dapat melalui banyak strategi ataupun model pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, hingga siswa mudah memahami pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode dan juga strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting sebagai fasilitator penentu strategi dan metode pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman siswa yang berkualitas. Keberhasilan dunia pendidikan kita nampaknya masih terhambat oleh beberapa kendala. Salah satu diantaranya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifitasnya dalam pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa sangat kurang sehingga kurangnya keaktifan belajar di kelas.

Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara eksplisit menjelaskan proses pembelajaran yang harus dipedomani oleh para guru adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Dengan mengutip UUD di atas, peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, siswa dapat belajar dengan sangat baik.

Saat ini masih banyak kita temui guru yang hanya memakai metode pembelajaran yang kurang bervariasi, guru hanya bertitik pada metode mau'idzah atau ceramah saja. Hal ini dirasa kurang efektif, karena pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan seratus hingga dua ratus kata per menit dan tentunya sulit diterima oleh siswa yang mendengar. Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarnya. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap lima puluh hingga seratus kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru”.

Baik tidaknya strategi yang digunakan oleh siswa dalam belajar ditentukan oleh kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif

¹Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Karena guru merupakan personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Menurut Mulyasa “ pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri”.²

Adapun kondisi pembelajaran pada siswa SMP Negeri 35 Konawe Selatan kelas VIII 3 saat peneliti melakukan observasi awal, paling tidak terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi guru, dalam pengelolaan pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan; guru terkesan biasa saja dalam melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dari siswa antara lain; banyak siswa yang menulis dan tidak memperhatikan saat materi pelajaran disampaikan, kurangnya murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan dan murid tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas. Guru tidak menggunakan strategi, model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga kurang terjadi interaksi dua arah yaitu antara guru dan siswa. Siswa juga belum dapat berinteraksi dengan teman

² <http://digilib.inimed.ac.id/11737/10/4103111026%20BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 13 februari 2017.

sebayanya. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena guru hanya menjelaskan dalam bentuk ceramah, tanpa memberi dorongan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Meskipun sebagian guru telah mengetahui dan menerapkan berbagai strategi, model maupun metode dalam pembelajaran, tetapi penerapannya belum maksimal.

Proses pembelajaran siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan di atas tentu saja belum dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang efektif. Dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75 dan proses yang mereka lalui belum efektif. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Strategi Sepak Bola Verbal dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sepak Bola Verbal merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ginnis bahwa Sepak Bola Verbal adalah “ sebuah keterampilan fisik diganti oleh mental dalam permainan dua babak yang penuh aksi dan tempo tinggi”.³ Strategi ini merupakan bentuk kerja sama antar kelompok yang didalamnya sangat diperlukan komunikasi antar teman kelompoknya maupun dengan guru

³Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Cipta,2008) h.186-187

sebagai fasilitator. Strategi tersebut adalah suatu aktivitas siswa dengan suasana yang mengarah pada kerja kelompok dan kecepatan. Suasana permainan dalam permainan inilah yang dapat membuat siswa menjadi tertarik pada pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat rileks, bertanggung jawab, bekerja sama, serta bersaing secara sehat dalam pembelajaran. Mereka dituntut agar lebih cepat, tanggap dan tepat dalam menjawab dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mengaplikasikan Strategi Pembelajaran Sepak Bola Verbal dengan maksud meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan. Pada strategi ini siswa dibagi menjadi dua tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menjawab tiap-tiap pertanyaan yang diberikan guru, dan tiap tim dituntut mengumpulkan skor sebanyak banyaknya untuk mengetahui tim mana yang akan menjadi pemenang. Hal ini akan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa yang sudah menjawab tidak boleh menjawab lagi, karena strategi ini juga mengutamakan kerja sama dalam tim dengan mengikut sertakan seluruh siswa dalam pembelajaran. Cara seperti ini akan menjadikan siswa lebih paham dan termotivasi dalam materi yang baru dipelajarinya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerapan Pembelajaran Strategi Sepakbola Verbal dengan judul: “Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Dalam Upaya

Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 35 Konawe Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan
2. Kurang meratanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 35 Konawe Selatan masih rendah
4. Siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam kurang variatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Strategi Sepak Bola Verbal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan?

2. Apakah penerapan Strategi Sepak Bola Verbal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Sepak bola Verbal kelas VIII 3 SMPN 35 Konawe Selatan
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Sepak bola Verbal VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan manfaat secara teoritis sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduganya dapat memberikan manfaat perbaikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis antara lain:

- a) Bagi sekolah; sebagai sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guru di kelas, sehingga mutu proses belajar mengajar (PBM) Pendidikan agama islam dapat ditingkatkan.
- b) Bagi guru; dapat melatih untuk menyusun dan mendesain proses pembelajaran secara terencana dan maksimal, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c) Bagi murid; dapat memotivasi, menggali potensi belajar yang dimiliki dan mampu mengembangkan kemampuan belajarnya dalam bentuk kerja kelompok.
- d) Bagi peneliti; sebagai sarana pengembangan pengetahuan terhadap implementasi strategi-strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- e) Bagi institusi; sebagai sumber data, informasi dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami makna dari kata-kata operasional yang akan dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan kata operasional yang akan digunakan, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisasikan materi, peralatan, bahan dan waktu.

2. Sepak Bola Verbal adalah sebuah aktivitas siswa dengan suasana permainan yang mengarah pada kerja kelompok, kecepatan dan ketelitian. Sepak bola verbal juga dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan fisik diganti oleh mental/psikis dalam permainan yang penuh aksi dan tempo tinggi. Strategi sepak bola ini menggunakan peraturan sepak bola sebagai landasan pembelajaran. Dapat dilihat dengan adanya tim, wasit, kapten, gol dan penggunaan kartu kuning dan merah bagi yang melanggar.
3. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah energi yang ada pada diri siswa dan menjadi daya penggerak yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku yaitu berupa dorongan untuk Belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai akhir atau hasil akhir pembelajaran PAI yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil akhir dapat berupa nilai dan perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran.

